

## **KATEGORI**

Sosial

## **SUB KATEGORI**

Keamanan

## **NAMA INDIKATOR**

Jumlah Pertikaian Antar Agama (Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) / Kepolisian Resor(Polres))

## **TAHUN**

2017

## **KONSEP**

- **Jumlah Pertikaian Antar Agama** adalah banyaknya pertikaian antar agama dengan proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan tanpa memerhatikan norma dan nilai yang berlaku.
- **Pertikaian** merupakan proses sosial bentuk lanjut dari kontravensi. Pertikaian adalah proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan tanpa memerhatikan norma dan nilai yang berlaku.
- **Agama** adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan / atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta.
- **Pertikaian / Konflik agama** adalah suatu pertikaian antar agama baik antar sesama agama itu sendiri, maupun antar agama satu dengan agama lainnya.

## **RUJUKAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial.

## **RUMUS**

Jumlah yang Terdata

## **WALI DATA**

Sekretariat Daerah

## **UKURAN**

Pertikaian

## **UNIT**

Kepala Sub Bagian Analisis Jabatan

## **KEGUNAAN**

Mengetahui jumlah pertikaian antar umat beragama.

## **INTERPRETASI**

Jumlah Pertikaian Antar Agama menunjukkan banyaknya pertikaian antar agama dengan proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan tanpa memerhatikan norma dan nilai yang berlaku yang dapat mengakibatkan kerugian baik materi maupun materil hingga bahkan korban jiwa.

## **KETERANGAN**

Beberapa penyebab konflik internal umat beragama seperti:

1. Pemahaman yang menodai atau menyimpang dari agama
2. Pemahaman yang radikal, menganggap alirannya benar dan orang lain salah
3. Pemahaman yang liberal, bebas semaunya tanpa mengikuti kaedah yang ada

Sementara itu konflik antar umat beragama umumnya tidak murni disebabkan oleh faktor agama melainkan faktor ekonomi, politik dan sosial yang kemudian diagamakan. Beberapa penyebabnya seperti:

1. Adanya paham radikal disebagian kecil kelompok agama
2. Kurang efektifnya pelaksanaan regulasi baik karena status hukumnya yang masih dipersoalkan, kurangnya pemahaman sebagai aparatur negara atau kurangnya kesadaran sebagai tokoh dan umat beragama
3. Persoalan pendirian rumah ibadah atau cara penyiaran/penyebaran agama yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Penistaan terhadap agama
5. Adanya salah paham ayai informasi diantara pemeluk agama

## **SUMBER**

Data Kamtram

## **METODOLOGI**

Pengolahan Data Kamtram

## **KEDALAMAN DATA**

Kabupaten, Provinsi, Nasional

## **PERIODE**

Tahunan

## **LAG DATA**

H+1

## **KEWENANGAN**

-

## **DOKUMEN**

SIPD

